DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN, PERLINDUNGAN ANAK DAN PENGENDALIAN PENDUDUK

Keluarga Istimewa

DANA KEISTIMEWAAN

"Ayo nglakoni panggawe becik, dinggo masa depanmu sing apik".

Cahyo Putro
Forum Anak Daerah (FAD) DIY

TELE KONSELING TESAGA

Tanya:

Hallo kak, saya mau konsultasi. Saat SMP dulu saya pernah jadi korban bully di sekolah dan sepertinya berdampak sampai saat ini saya sudah kuliah. Saya sudah berusaha untuk berdamai dengan diri sendiri dan mencoba bergaul dengan orang lain untuk menghilangkan trauma bullying itu. Tapi terkadang masih muncul rasa takut jika bertemu laki-laki yang mirip perawakannya dengan pembully dan membuat saya jadi sering curiga, mudah tersinggung dan takut menatap orang lain. Saya ingin bisa mudah berbaur dan menghilangkan trauma itu kak. Bagaimana ya tips supaya menjadi berani berbaur dengan orang lain dan bisa menatap orang lain tanpa membayangkan kembali bullying yang pernah dialami. Terimakasih.

Jawaban:

Sebelumnya terimakasih sudah mau bercerita ke TeSAGa. Kak Tesa sangat mengapresiasi usaha yang sudah Anda lakukan. Tentu tidak mudah untuk berdamai dengan diri sendiri dan menghilangkan trauma dari bullying. Dari kasus ini, bullying yang Anda alami di masa kanak-kanak mungkin sangat traumatis sehingga Anda masih merasakan efeknya bahkan hingga hari ini. Akibatnya, seringkali rasa takut muncul kembali, sulit memercayai orang lain, dan sulit menjalin pertemanan yang baik. Memang dampak bullying yang bertahan lama ini tidak hilang begitu saja, dan rasa trauma bisa muncul ketika belum bisa berdamai dengan pengalaman bullying.

Pengalaman buruk yang menimbulkan trauma memang meninggalkan perasaan takut dan khawatir, namun kita perlu menerima perasaan itu dan tidak perlu menyangkalnya agar bisa menerima diri kita apa adanya. Yang tidak boleh dilakukan adalah membiarkan perasaan takut itu terus menerus menghantui diri sendiri dan mengganggu aktivitas kita.

Berikut beberapa tips yang bisa Kak Tesa berikan agar bisa berbaur dengan orang lain. Pertama, menerima bahwa pengalaman bullying itu pernah Anda alami. Salah satu cara untuk memulai proses healing adalah dengan menyadari bahwa perundungan itu terjadi dan itu bukan kesalahan Anda. Kedua, cobalah untuk belajar mengenal diri sendiri. Bullying sering menyebabkan orang kehilangan kepercayaan diri dan harga diri, yang perlu kamu lakukan adalah mengembalikan jati diri Anda dengan berfokus pada hal-hal positif yang ada pada diri Anda. Kemudian, perluas pertemanan, bisa mencoba berteman dengan orang lain sehingga bisa berbagi pengalaman bahkan informasi yang bermanfaat. Jika di tahap ini tidak mengalami kesulitan, artinya Anda mulai siap membuka diri dan mulailah memperbaiki cara berteman dengan orang lain. Dan yang terakhir, jangan ragu untuk mencari pertolongan pada tenaga profesional. Jika trauma yang Anda alami mengganggu aktivitas sehari-hari, Anda perlu mengakses psikolog, psikiater, atau layanan konsultasi.

Jika Anda memiliki permasalahan dan membutuhkan layanan konsultasi dapat menghubungi TeSAGa (Telekonseling Sahabat Anak dan Keluarga). TeSAGa DIY merupakan layanan telekonseling gratis bagi semua anak dan orang tua yang membutuhkan pendampingan dan perlindungan khusus, hubungi hotline. TeSAGa untuk mendapatkan layanan konsultasi TeSAGa.

HOTLINE PUSPAGA DAN UPT PPA

Jika menemui / mengalami masalah kekerasan terhadap perempuan dan anak silahkan menghubungi hotline dibawah ini untuk mendapatkan perlindungan dan pendampingan dari tindak kekerasan. Layanan Puspaga dan UPT PPA dapat diakses secara GRATIS.

Kontak dan Hotline Puspaga - UPTD PPA Yogyakarta
Balai PPA DIY:Jl. Tentara Rakyat Mataram No.53, Bumijo, Kec. Jetis, Kota Yogyakarta, DIY 55231
Puspaga Prima DIY:IG : puspaga.diy
Puspaga Kenari (Kota Yogyakarta):Wa : 0811-2848-404
IG: puspagakenarijogja
UPT PPA Kota Yogyakarta:Wa : 08112857799
Puspaga Kesengsem (Kab. Sleman):
Telp: 081910336614/ 081299064982/ 085643808677
email: puspagakesengsem.sleman@gmail.com
IG: puspagakesengsem.sleman
UPTD PPA Sleman:Wa : 081328012054
UPTD PPA Kulon Progo:Telp: (0274) 775229
UPTD PPA Bantul:WA dan SMS: 087738907000
Telp: (0274) 367331
P2TPAKK Rekso Dyah Utami (DIY):WA: 08995006959

SATGAS PPA DIY

Garda Penjangkauan Korban Kekerasan terhadap Perempuan dan Anak

KEKERASAN terhadap Perempuan dan Anak yang terjadi di DIY masih dinilai tinggi. Pada 2022 sejumlah 1.282 korban ditangani Lembaga yang tergabung dalam Forum Perlindungan Korban Kekerasan DIY dan Kabupaten/Kota. Namun data yang tercatat dinilai seperti fenomena gunung es. Memungkinkan masih banyak korban kekerasan terhadap Perempuan dan Anak yang belum tercatat karena berbagai hal. Seperti minimnya pemahaman masyarakat mengenai Kekerasan terhadap Perempuan dan Anak serta TPPO, semakin meningkatkan kerentanan di masyarakat. Selain itu, masyarakat belum berani melapor kepada instansi/lembaga yang menangani atau bahkan belum memahami bagaimana cara untuk melaporkan kasus kekerasan tersebut.

Berbagai upaya edukasi mengenai kekerasan hingga lembaga layanan yang menangani telah dilakukan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk (Dinas P3AP2) DIY. Namun hal tersebut tentunya perlu dilakukan secara terus menerus dan menyasar masyarakat yang lebih luas. Dalam hal penanganan korban kekerasan tersebut, Dinas P3AP2 DIY dibantu oleh Satuan Tugas Penanganan Masalah Perempuan dan Anak (Satgas PPA) DIY.

Satgas PPA DIY merupakan Satuan Tugas yang dibentuk untuk menangani masalah Perempuan dan Anak yang dilaporkan ke organisasi layanan perempuan dan anak yang telah dibentuk pemerintah daerah. Tugas utama Satgas PPA DIY merupakan melakukan penjangkauan korban kekerasan terhadap perempuan dan anak yang dilaporkan kepada UPTD PPA di kabupaten/kota dimana korban tersebut dijangkau. Selain itu, Satgas PPA DIY juga melakukan pencegahan dengan memberikan informasi kepada masyarakat mengenai Kekerasan terhadap Perempuan dan Anak.

Satgas PPA DIY beranggotakan 79 orang dari masing-masing Kapanewon/Kemantren dan bertugas membantu menangani masalah Perempuan dan Anak. Pada Senin, 13 Febuari 2023 Satgas PPA DIY melakukan Penandatanganan Pakta Integritas yang merupakan bentuk komitmen dari anggota Satgas PPA DIY dalam melakukan tugas dan fungsinya untuk memberikan pelayanan optimal pada masyarakat. Satgas PPA DIY sendiri dinaungi oleh payung hukum yaitu Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta

KR-Istimewa

Penandatanganan Pakta Integritas Satgas PPA DIY

Nomor 348/KEP/2022 tentang Satuan Tugas Penanganan Masalah Perempuan dan Anak Tahun 2023-2025.

Penandatangan Pakta Integritas oleh Satgas PPA DIY sekaligus bentuk komitmen untuk terus bersinergi dalam penanganan korban kekerasan terhadap Perempuan dan Anak. Satgas PPA disetiap kapanewon/kemantren juga berupaya untuk terus berjejaring dengan perangkat kapanewon dan kalurahan masing-masing. Hadirnya Satgas PPA DIY diharapkan dapat melakukan penyebaran informasi kepada masyarakat secara menyeluruh serta menjangkau korban kekerasan agar dapat tertangani dengan baik. Apabila mengalami atau melihat Kekerasan terhadap Perempuan dan Anak, segera laporkan kepada perangkat setempat atau UPTD PPA terdekat, agar mendapatkan pelayanan sesuai yang dibutuhkan oleh korban. **(*)**

Bimtek Disiplin Positif pada Pondok Pesantren di DIY

BERMUNCULAN kasus kekerasan terhadap anak di satuan pendidikan, khususnya yang terintegrasi dengan asrama seperti pesantren. Kekerasan yang terjadi di lingkungan satuan pendidikan berasrama tidak hanya melibatkan antarsiswa, namun juga dilakukan pembina, guru pembimbing, guru pengawas.

Berangkat dari permasalahan ini, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA) bersama Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk DIY (DP3AP2 DIY) menyelenggarakan kegiatan yang mendukung upaya pencegahan kekerasan pada anak melalui 'Bimbingan Teknis Disiplin Positif Guru Cerdas bagi Pendidik / Tenaga Kependidikan / Pengelola Pondok Pesantren di Provinsi DIY'

Kegiatan bimbingan teknis ini dilaksanakan selama dua hari di Hotel Gaia Cosmo Yogyakarta, 28 Februari - 1 Maret 2023.

KR-Istimewa

Proses Bimtek pencegahan kekerasan terhadap anak

Tujuan dilaksanakannya kegiatan ini agar pengasuh, pengajar, dan pimpinan di sekolah berasrama memperoleh pemahaman yang sama mengenai penerapan disiplin positif di lingkungan satuan pendidikan asrama yang berbasis hak anak. Sebagai sistem lembaga pengasuhan alternatif, Pondok Pesantren sudah sepatutnya dapat memberikan perlindungan dan pola asuh yang mengedepankan pemenuhan hak-hak anak. Namun, masih banyak ditemukan penyelenggaraan pendidikan di Pondok yang melanggar hak-hak anak, seperti tindak bullying dan penggunaan hukuman fisik bagi santri. Hal tersebut yang disampaikan Ciput Eka Purwianti SSi MA selaku Asisten Deputi Bidang PKA Kementerian PPPA. "Pengasuh dan pembimbing pesantren sangat berperan dalam mewakili pengasuhan yang dilakukan orangtua santri. Namun, fakta yang terjadi masih banyak pondok pesantren yang menggunakan kekerasan untuk mendisiplinkan santri," katanya.

Kegiatan bimbingan teknis dilakukan secara interaktif dengan mengajak peserta merefleksikan kondisi dan proses pembelajaran di masing-masing Pondok Pesantren. Kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi terkait Perkembangan Anak, Pengenalan dan Integrasi Metode Disiplin Positif di Pondok Pesantren di DIY, Penanganan Bullying, Konflik Anak dan Kekerasan terhadap Anak, Penerapan Konsekuensi Logis serta Penguatan dan Dorongan Positif.

Dalam pemaparan materi, Ahmad Syakur selaku salah satu fasilitator menjelaskan bahwa inti dari disiplin positif adalah membangun kesadaran kritis anak dan mengajarkan tanggung jawab atas konsekuensi tindakan anak sebagai wujud menghormati dirinya dan orang lain. Menurutnya pendekatan disiplin positif dilakukan untuk merespon perilaku berisiko pada anak agar tidak memperburuk keadaan. Berbeda dengan pemberian hukuman, metode disiplin positif memanfaatkan kesalahan sebagai kesempatan untuk belajar.

Kepala DP3AP2 DIY Erlina Hidayati SIP MM menyampaikan, apresiasi atas inisiasi Kementrian PPPA dengan terlaksananya bimbingan teknis disiplin positif di lingkungan pondok pesantren. "Kegiatan ini adalah langkah awal yang sangat baik untuk bersama mewujudkan lingkungan yang ramah bagi tumbuh kembang anak. Kedepannya kami berharap, pondok dapat mulai bergerak menjadi Satuan Pendidikan Ramah Anak," sebutnya. **(*)-f**

Kaum Muda untuk Yogyakarta

(Oleh Cahyo Putro Dwi Nugroho)

TINGKAT bencana di Indonesia terbilang cukup tinggi, salah satunya di DIY. Bencana yang rawan terjadi di DIY adalah letusan gunung berapi, tanah longsor, banjir dan sebagainya. DIY ditunjuk sebagai Provinsi Model Satuan Pendidikan Aman Bencana. Dalam rangka mendukung program tersebut, Plan Indonesia melalui Safe School Project mengajak kaum muda Yogyakarta terlibat aktif sebagai penggerak kampanye kesadaran perubahan iklim dan Satuan Pendidikan Aman Bencana di DIY. Hal itulah yang mendasari kegiatan Capacity Building Kaum Muda dan Perencanaan Youth-Led Campaign di KJ Hotel Yogyakarta, 3-5 Maret 2023.

Kaum muda Yogyakarta, mereka yang berusia 15-24 tahun dan tergabung dalam komunitas/organisasi/lembaga yang dipimpin dan beranggotakan kaum muda. Forum Anak Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta (FAD DIY) menjadi salah satu organisasi yang tergabung dalam kegiatan tersebut. Dalam kegiatan tiga hari tersebut, kaum muda dibekali materi-materi yang sangat bermanfaat dari narasumber hebat. Seperti pusat studi bencana alam UGM, Badan Penanggulangan Bencana Daerah DIY, Youth-led Campaign dan masih banyak lagi. Melalui Youth-led Campaign, kaum muda Yogyakarta berkesempatan untuk memimpin perencanaan, implementasi hingga evaluasi kampanye yang dilakukan.

"Anak muda memiliki potensi yang luar biasa. Potensi tersebut perlu dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk hal-hal positif salah satunya kampanye perubahan iklim dan satuan pendidikan aman bencana. Dengan keakraban kaum muda terhadap teknologi harapannya informasi atau pengetahuan mengenai perubahan iklim, pengurangan risiko bencana, dan satuan pendidikan aman bencana dapat terdistribusi secara luas sehingga menjadi lebih mudah dipahami karena dikemas dengan menarik melalui poster, video, atau metode kampanye lainnya." tutur Kak Enos Ndapareda selaku Project Manager Safe School Plan Indonesia. Kak Enos juga berpesan kepada masyarakat umum, untuk perlu melihat anak muda dengan potensinya agar bisa bekerja dan belajar bersama.**(*)-f**

Seleksi Kandidat Penerima Penghargaan Bagi Perempuan Berjasa dan Berprestasi

DALAM rangka menyemarakkan Hari Kartini, ada beberapa acara yang diadakan OPD maupun organisasi pemerintah yang ikut dalam partisipasi tersebut untuk memperingati. Salah satu acara, yaitu pemberian penghargaan untuk perempuan berjasa dan berprestasi.

Dalam hal ini OASE (Organisasi Aksi Solidaritas Era Kabinet Indonesia Maju) menyelenggarakan acara tersebut. Dalam penyelenggaraan tersebut, DP3AP2 DIY menjadi fasilitator yang berada di bawah OASE untuk menangani acara tersebut. Acara itu dilaksanakan dengan beberapa tahap yang telah diatur OASE. Diadakan untuk menunjukkan kepedulian Pemerintah dalam memberikan apresiasi kepada perempuan yang berjasa dan berprestasi pada bidang-bidang tertentu.

Kegiatan yang diadakan Kamis (2/3) di Ruang Serang DP3AP2 DIY merupakan tahap seleksi bagi calon penerima penghargaan dari kegiatan tersebut. Untuk skala pemberian penghargaan ini ditargetkan pada seluruh kabupaten di Indonesia yang diharapkan seluruh wilayah turut berpartisipasi.

Tahap seleksi ini dilakukan untuk calon penerima yang berdomisili di DIY dengan syarat, (1) WNI, (2) Daerah Terpencil & Terluar, (3) Warga Sipil, (4) Bukan Pejabat, (5) Bukan Isteri Pejabat dan (6) diakui masyarakat. Calon tersebut berdasarkan dari kabupaten/kota, yaitu perwakilan Kulonprogo Mariati, perwakilan Bantul Tri Sukamdiyah, perwakilan Gunungkidul Sumarsini SPd AUD, perwakilan Sleman Retnaningsih serta perwakilan Kota Yogyakarta Yuning Rosanti.

Tim seleksi terdiri dari dinas OPD terkait termasuk Biro Bermas, Dikpora, Dinkes, Dinsos, DLNK DPKP. Dalam seleksi ini setiap calon memiliki keunggulan dan kelebihan masing masing. **(*)-f**

Peran Puspaga Prima Meningkatkan Kualitas Keluarga di DIY

TERDAPAT berbagai permasalahan keluarga di DIY, diantaranya balita dengan pengasuhan yang tidak layak, kebiasaan merokok pada anak usia 5-17 tahun, pernikahan usia anak, stunting, kejahatan anak di jalanan, anak yang menjadi korban kekerasan serta banyaknya tingkat perceraian dan berbagai permasalahan lainnya.

Merupakan kewajiban negara untuk membantu meningkatkan kehidupan keluarga yang berkualitas, membantu menguatkan kualitas keluarga dalam bentuk program pendidikan/pengasuhan, keterampilan menjadi orang tua, keterampilan memberikan perlindungan bagi anak, kemampuan meningkatkan partisipasi anak dalam keluarga maupun penyelenggaraan program konseling bagi anak dan keluarga.

Sejalan dengan arahan Presiden Republik Indonesia kepada Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA) khususnya dalam hal peningkatan peran ibu dan keluarga dalam Pendidikan/Pengasuhan anak, maka dibentuk Pusat Pembelajaran Keluarga (Puspaga) di tingkat provinsi sampai ke tingkat kalurahan. Inisiasi pembentukan Puspaga di provinsi DIY sudah dimulai sejak 2022 dan dikukuhkan dengan Surat Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 75/TIM/2022 tentang Pembentukan Tim Pusat Pembelajaran Keluarga Prima Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2022-2027. Namun untuk pelayanan baru terlaksana per 1 Maret 2023.

Puspaga merupakan tempat pembelajaran untuk meningkatkan kualitas kehidupan keluarga yang dilakukan oleh tenaga profesi melalui peningkatan kapasitas orangtua atau orang yang bertanggungjawab terhadap anak, khususnya dalam menjalankan tanggung jawab mengasuh dan melindungi anak agar kebutuhan anak akan kasih sayang, kelekatan, keselamatan, dan kesejahteraan dapat terpenuhi secara menetap dan berkelanjutan demi kepentingan terbaik anak. Termasuk perlindungan anak dari kekerasan, eksploitasi, penelantaran dan perlakuan salah lainnya.

Tujuan pembetukan Puspaga adalah memberikan layanan satu pintu keluarga, holistik integratif berbasis hak anak. Adapun program dan layanan Puspaga Prima DIY meliputi layanan konseling, layanan konsultasi, kelas parenting, layanan informasi dan edukasi, layanan rujukan, layanan penjangkauan serta layanan pengaduan.

Layanan Puspaga Prima DIY dapat diakses secara gratis oleh masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta dengan cara datang langsung ke Puspaga Prima di Lantai 2 Balai Perlindungan Perempuan dan Anak di Jalan Tentara Rakyat Mataram No 53 Bumijo atau melalui sosial media Instagram @puspaga.diy. Jam layanan Puspaga Prima adalah pada Senin-Kamis pukul 08.00-15.00 WIB dan Jumat pukul 09.00-13.30 WIB. Bagi masyarakat yang membutuhkan edukasi pra pernikahan dan edukasi pasca pernikahan dapat mengakses website Puspaga dengan alamat https://puspagaprima.jogjaprov.go.id.Saat ini Puspaga Prima DIY didukung SDM yang berpengalaman dalam menangani kasus-kasus terkait masalah keluarga dan masalah psikologis pada anak, remaja, dewasa maupun lansia dengan background pendidikan profesi psikologi dan sarjana psikologi. Agar dapat menjalankan kegiatan, program dan layanan Puspaga dengan baik, dibutuhkan kerja sama lintas sektoral. Oleh karena itu Puspaga Prima berjejaring dan berkoordinasi dengan Disdikpora DIY, BNNP DIY, Dinsos DIY, Dinkes DIY, BPPA DIY, RS Grhasia, IPK Indonesia wilayah DIY, Puspaga kabupaten/kota, UPTD PPA kabupaten/kota, Satgas PPA DIY, FAD DIY dan Forum Genre DIY.

Dengan hadirnya Puspaga Prima diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan kapasitas orang tua, keluarga dan orang yang bertanggungjawab terhadap anak dalam hal pengasuhan, perlindungan dan pemenuhan hak anak sehingga dapat meminimalisir permasalahan sosial dan meningkatkan ketahanan keluarga di DIY.(*)

PEMBINAAN DESA PRIMA CANDIREJO

Berlatih Membuat Kain Shibori

DINAS Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Pendalian Penduduk Daerah Istimewa Yogyakarta (DP3AP2 DIY) melaksanakan kegiatan Pembinaan Desa Prima Candirejo di Balai Kalurahan Candirejo Kapanewon Semanu Kabupaten Gunungkidul, Selasa (21/2). Dalam kesempatan tersebut diadakan pembuatan kain shibori.

"Shibori merupakan salah satu teknik mewarnai kain dari Jepang yang berkembang sejak abad ke-8. Awalnya teknik ini hanya digunakan untuk membuat kimono dari sutra menggunakan pewarna alami. Kain diikat kemudian diberi warna agar membentuk pola yang unik," kata perwakilan DP3AP2 DIY Rofiqoh Widiastuti didampingi Agus Supriyadi selaku Lurah Candirejo serta Retno Winarti dari Hijrah Creative dan Konkrit.

Dijelaskan, terdapat beberapa teknik dalam membuat kain shibori, yaitu Kanoko Shibori, Miura Shibori, Kumo Shibori, Nui Shibori, Arashi Shibori dan Itajime Shibori. Di Indonesia, terdapat beberapa jenis kain yang menggunakan teknik pewarnaan sama seperti shibori. Beberapa kain tersebut, antara lain Jumputan dan Tritik dari Pulau Jawa, Plangi dari Palembang, Kain Roto dari Tana Toraja Kain Sasirangan dari Kalimantan.

Proses pembuatan kain shibori dimulai dengan membuat pola pada kain, kemudian kain dilipat dan diikat menggunakan tali. Tali yang digunakan biasanya adalah tali kenur. Setelah itu kain dicelup dengan satu atau beberapa pewarna sesuai dengan keinginan. Kain dapat dicelup beberapa kali agar mendapatkan warna yang lebih jelas. Setelah itu buka pengikat kain, dan jemur kain hingga kering.

Dari pelatihan tersebut, peserta diharapkan dapat membuat kain shibori dengan motif yang berbeda-beda dengan hasil yang memuaskan. Harapannya peserta juga dapat memproduksi kain shibori secara berkala untuk dijadikan komoditas baru bagi mereka. **(*)-f**

Sosialisasi KB di Kelompok Bina Keluarga Sejahtera

DINAS Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk (DP3AP2) DIY bersama Komisi D DPRD DIY mengadakan Sosialisasi KB pada Kelompok Bina Keluarga Sejahtera (BKS) di Kalurahan Candibinangun Pakem Sleman, 1 Maret 2023. Sosialisasi ini melibatkan 50 peserta dari Kader BKS, Kader PKK dan Tokoh Masyarakat.

Kegiatan Sosialisasi KB di Kelompok BKS ini ditujukan untuk memberikan edukasi, pemahaman, peningkatan kapasitas terkait pentingnya kesehatan reproduksi dan kesertaan ber-KB pada peserta untuk mewujudkan delapan fungsi keluarga guna mencapai keluarga yang sejahtera.

"Adapun delapan fungsi keluarga yang dimaksud, yakni fungsi keagamaan, fungsi sosial fungsi budaya, fungsi cinta kasih, fungsi perlindungan, fungsi reproduksi, fungsi sosialisasi dan pendidikan, fungsi ekonomi. dan fungsi pembinaan lingkungan," terang Anggota Komisi D DPRD DIY Dra Rita Nurmastuti MPd dalam materinya 'Mempersiapkan Generasi Hebat dan Berkarakter'.

Hadir dalam kesempatan tersebut, hadir pula sebagai narasumber Dr Istri Yuli SST MSc dari Universitas Respati Yogyakarta serta Putra Wiramuda SPsi MA dari Myndful Act. "Keluarga adalah unit terkecil dalam kehidupan sosial. Kebanyakan orang berinteraksi langsung dengan anggota keluarga inti, sehingga usaha menjaga Kesehatan mental perlu dimulai dari keluarga," kata Putra Wiramuda.

Sementara Istri Yuli menyampaikan bahwa melalui KB dapat menurunkan angka kematian ibu (AKI) dan meningkatkan derajat kesehatan.

"Selain itu melalui KB juga dapat merencanakan jumlah anggota keluarga yang akan berdampak baik pada fokus pengasuhan terhadap anak, sehingga dapat membentuk generasi emas dan SDM berkualitas serta menjaganya dari keadaan stunting," tuturnya.

Perlu diinformasikan bahwa total pelaksanaan Sosialisasi KB di Kelompok BKS sebanyak 18 kali pada 2023 ini di wilayah Dapil Dewan. Dimulai Maret yang akan dilanjutkan kembali pada Mei hingga Oktober 2023. Diharapkan materi-materi telah diterima peserta dalam sosialisasi dapat diteruskan kembali kepada kelompok kegiatan yang ada di desa, sehingga dapat mendukung tercapainya masyarakat yang paham tentang pentingnya kesehatan reproduksi serta mendukung Keluarga Berencana agar terbangun keluarga yang berkualitas dan sejahtera.**(*)-f**

Grafis : Arko